

Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mengembangkan Kurikulum Yang Adaptif Terhadap Kebutuhan Peserta Didik di MI Grobagan Surakarta

Arum Puspa Dewi^{1*}, Aqila Fadia Hayya Anwar², Annisa Nur Khoiriyah³, Khosyi'ah Qurrota A'yun⁴, Praptiningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Islam Mamba'ul Ulum, Jl. Sadewa No. 14 Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57155, Indonesia.

E-mail: arumpuspa625@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4447>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Dec 2025

Revised: 26 Dec 2025

Accepted: 01 Jan 2026

Kata Kunci:

Kurikulum Adaptif,
Madrasah Ibtidaiyah,
Strategi Pengembangan,
Kebutuhan Peserta
Didik, Kurikulum
Merdeka.

Keywords:

*Adaptive Curriculum,
Madrasah Ibtidaiyah,
Development Strategy,
Student Needs, Merdeka
Curriculum.*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di MI Grobagan Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adaptif di madrasah dilaksanakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah utama, di mana sistem pembelajaran dibagi ke dalam beberapa fase sehingga guru memiliki fleksibilitas dalam menentukan capaian pembelajaran. Madrasah juga mengembangkan muatan lokal berbasis keislaman, seperti Hadits Arbain dan tahfidz, guna memperkuat karakter religius siswa. Proses pengembangan kurikulum dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, yayasan, dan komite sekolah. Dukungan kelembagaan diwujudkan melalui penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi serta evaluasi berkala terhadap kinerja guru. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum adaptif berdampak positif terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa, yang menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

This study aims to identify the strategies implemented by Madrasah Ibtidaiyah in developing an adaptive curriculum that meets students' diverse needs at MI Grobagan Surakarta. This research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results reveal that adaptive curriculum development is designed to align learning activities with students' characteristics and learning needs. The implementation of the Merdeka Curriculum provides flexibility for teachers through phased learning structures that allow adjustments in learning outcomes. Additionally, the madrasah develops local Islamic content such as Hadith Arbain and Tahfidz to strengthen students' religious character. The curriculum development process is participatory and collaborative, involving the principal, teachers, foundation, and school committee. Institutional support includes the provision of technology-based learning facilities and periodic evaluation of teacher performance. Overall, the implementation of the adaptive curriculum has a positive impact on students' motivation and learning engagement, encouraging more active, contextual, and student-centered learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Arum Puspa Dewi, et al (2025), Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mengembangkan Kurikulum Yang Adaptif Terhadap Kebutuhan Peserta Didik di MI Grobagan Surakarta, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4447>

PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah di Indonesia saat ini menghadapi tantangan signifikan, di mana keragaman karakteristik peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman menuntut pengembangan kurikulum yang

adaptif dan responsif (Sartini et al., 2024). Di satu sisi, sistem pembelajaran tradisional yang statis tidak selalu mampu menjangkau semua siswa secara optimal, khususnya ketika kondisi siswa, sarana, dan konteks madrasah berbeda-beda (Gamferi., 2024). Di lingkungan MI Grobagan Surakarta, pengembangan kurikulum adaptif diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka, di mana proses pembelajaran dibagi ke dalam beberapa fase (A, B, C) yang mencakup dua tingkat kelas per fase, sehingga guru memiliki fleksibilitas dalam menentukan capaian pembelajaran sesuai kondisi siswa; materi yang belum tuntas di satu tahun ajaran dapat dilanjutkan di tahun berikutnya dalam fase yang sama (Aegistinawati & Sunarya., 2023).

Konsep kurikulum adaptif mengacu pada kerangka yang memungkinkan peninjauan ulang, penyesuaian, atau perubahan terhadap materi pembelajaran, metode, dan capaian berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi institusi (Cahyani et al., 2025). Dalam praktiknya di madrasah tersebut, selain materi pokok dari pemerintah pusat, juga dikembangkan muatan lokal berbasis keislaman seperti Hadits Arbain dan tahfidz untuk memperkuat karakter religius dan visi lembaga, selaras dengan kebutuhan peserta didik sekaligus nilai-nilai lembaga.

Proses pengembangan kurikulum di madrasah ini bersifat partisipatif dan kolaboratif: evaluasi internal, analisis karakteristik madrasah (meliputi capaian tahun sebelumnya, kebutuhan peserta didik, kesiapan tenaga pendidik), dan pelibatan seluruh unsur madrasah (yayasan, kepala madrasah, guru, komite) menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang relevan dan kontekstual (Sartika & Darmansyah., 2024). Teknik pelaksanaannya mencakup evaluasi kurikulum sebelumnya, analisis kebutuhan internal, peninjauan kesiapan sumber daya manusia dan sarana, serta inovasi seperti pelajaran coding dan pembelajaran berbasis teknologi (LCD projector di setiap kelas), disertai pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di MI Grobagan Surakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami makna dan proses yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan, bukan menguji hipotesis atau menggunakan data kuantitatif. Menurut Yusanto (2020), penelitian kualitatif berorientasi pada makna di balik fenomena yang diamati.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena pengembangan kurikulum tanpa memanipulasi kondisi yang ada. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kurikulum MI Grobagan Surakarta, yang dipilih secara purposive karena dianggap paling memahami proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi kurikulum di madrasah tersebut.

Penelitian dilakukan di MI Grobagan Surakarta dengan guru bidang kurikulum tahun 2025 dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai strategi madrasah dalam menyesuaikan kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan. Seluruh data hasil wawancara kemudian dicatat dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menelaah, menafsirkan, dan menyusun data secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai strategi pengembangan kurikulum adaptif di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adaptif di Madrasah Ibtidaiyah Grobagan Surakarta dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Sistem pembelajaran di madrasah ini dibagi menjadi beberapa fase, yaitu fase A, B, dan C, yang masing-masing mencakup dua tingkat kelas. Pembagian fase tersebut memberi ruang bagi guru untuk menentukan capaian pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Dengan demikian, apabila terdapat materi yang belum tuntas dalam satu tahun ajaran, guru dapat melanjutkannya pada tahun berikutnya selama masih berada dalam fase yang sama.

Selain materi inti dari pemerintah pusat, madrasah juga mengembangkan muatan lokal berbasis keislaman, seperti pembelajaran Hadits Arbain, tahfidz, dan kitab akhlak dasar. Upaya ini dilakukan untuk memperkuat karakter religius serta menjaga visi keislaman lembaga. Penyesuaian materi tersebut selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong kemandirian belajar dan penguatan karakter (Agung., 2025).

Proses pengembangan kurikulum di madrasah dilaksanakan melalui evaluasi internal yang dilakukan setiap awal tahun ajaran. Evaluasi ini meliputi peninjauan capaian pembelajaran tahun sebelumnya, analisis kebutuhan peserta didik, serta kesiapan tenaga pendidik. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam perumusan kurikulum tahunan agar lebih relevan dan sesuai konteks madrasah. Selain itu, pengembangan kurikulum di MI Grobagan Surakarta melibatkan seluruh unsur madrasah, seperti kepala madrasah, guru, yayasan, dan komite. Komite madrasah berperan aktif dalam memberikan masukan serta menjadi jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Proses ini mencerminkan prinsip partisipatif dan kolaboratif bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum bergantung pada keterlibatan semua pihak dalam perencanaan dan evaluasi (Hamanda et al., 2025).

Langkah teknis pengembangan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) evaluasi kurikulum sebelumnya, (2) analisis kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik, serta (3) peninjauan kesiapan sarana prasarana sebelum inovasi diterapkan. Contohnya, ketika muncul gagasan menambahkan pelajaran coding bagi siswa kelas tinggi, pihak madrasah terlebih dahulu memastikan ketersediaan fasilitas dan kompetensi guru. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu inovasi unggulan. Setiap kelas telah dilengkapi dengan LCD projector dan sumber belajar digital, yang membuat proses belajar lebih interaktif.

Pendekatan diferensiasi pembelajaran juga diterapkan untuk menyesuaikan gaya belajar dan kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi diberi program pengayaan, sedangkan yang membutuhkan bantuan diberikan pendampingan tambahan. Strategi ini sejalan dengan pendapat Almujab (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Guru bidang kurikulum berperan sebagai koordinator dalam penyusunan, implementasi, dan supervisi kurikulum. Mereka memastikan kurikulum yang diterapkan selaras dengan kebijakan nasional sekaligus tetap kontekstual dengan karakter madrasah. Pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, madrasah juga mendapat pendampingan dari Kementerian Agama wilayah Semarang yang membantu proses adaptasi guru terhadap sistem baru.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa yang signifikan serta kurangnya dukungan belajar dari rumah. Untuk mengatasinya, pihak madrasah memberikan waktu belajar tambahan baik bagi siswa berkemampuan tinggi maupun yang masih membutuhkan bantuan pemahaman. Dari sisi kelembagaan, dukungan pimpinan dan yayasan tampak dari penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan guru secara berkala.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum adaptif ini membawa dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bereksperimen, dan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haq & Fitriani (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan partisipasi belajar serta menumbuhkan kreativitas siswa di lingkungan madrasah.

Pengembangan kurikulum adaptif di MI Grobagan Surakarta menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan dasar Islam merespons kebutuhan belajar peserta didik yang sangat beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kurikulum di madrasah ini diarahkan agar lebih fleksibel melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan guru mengatur capaian pembelajaran (CP) berdasarkan fase perkembangan siswa, bukan sekadar kelas formal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Khoir (2025) yang menjelaskan bahwa kurikulum adaptif diperlukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif.

Proses pengembangan kurikulum di MI Grobagan berlangsung melalui evaluasi tahunan yang melibatkan semua unsur madrasah, mulai dari guru, kepala madrasah, hingga komite. Guru bidang kurikulum menegaskan bahwa analisis karakteristik madrasah, capaian tahun sebelumnya, dan kebutuhan peserta didik menjadi fondasi utama dalam menyusun arah kebijakan kurikulum. Hal ini

sesuai dengan teori Armini (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi kebutuhan peserta didik merupakan langkah esensial dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa madrasah mengutamakan prinsip kolaboratif dalam setiap penyusunan kebijakan kurikulum. Pelibatan yayasan, guru, dan komite madrasah tidak hanya meningkatkan komitmen lembaga, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum yang dirancang mampu menjawab persoalan nyata di lapangan. Praktik ini mendukung temuan penelitian yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh stakeholder pendidikan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Lailiyah & Imami., 2023).

Namun, pelaksanaan kurikulum adaptif di MI Grobagan juga menghadapi sejumlah kendala. Guru menyebutkan bahwa ragam kemampuan siswa, ketidaksiapan sebagian orang tua, dan tuntutan kurikulum yang dianggap tinggi membuat sebagian siswa kesulitan mencapai CP secara tuntas. Kondisi ini menggambarkan tantangan umum yang juga ditemukan dalam penelitian Sari (2024), yaitu kesenjangan kemampuan siswa yang membuat pelaksanaan kurikulum seringkali tidak berjalan seragam. Sebagai solusi, madrasah menerapkan tambahan jam belajar (remedial dan pengayaan) sebagai bentuk diferensiasi pembelajaran.

Inovasi dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum madrasah. Observasi menunjukkan bahwa madrasah telah memanfaatkan fasilitas teknologi seperti LCD projector di setiap kelas sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Upaya ini mendukung teori yang menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa (Zulfikhar et al., 2024). Selain itu, rencana penambahan mata pelajaran coding juga menjadi bukti bahwa madrasah berupaya mengantisipasi tuntutan kompetensi masa depan.

Pendekatan diferensiasi juga menjadi strategi penting yang diamati selama proses belajar. Guru memberikan perlakuan berbeda berdasarkan kemampuan siswa—yang cepat diberi pengayaan, yang lambat diberi pendampingan intensif. Strategi seperti ini sejalan dengan konsep Differentiated Instruction menurut Purnawanto (2023), yang menekankan bahwa kebutuhan individual siswa harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.

Peran guru bidang kurikulum menjadi elemen kunci dalam memastikan pengembangan dan implementasi kurikulum berjalan secara terarah. Guru kurikulum bertanggung jawab melakukan koordinasi penyusunan perencanaan pembelajaran, melakukan supervisi internal, serta memastikan bahwa setiap guru mata pelajaran memahami alur capaian pembelajaran pada masing-masing fase. Selain itu, guru kurikulum juga berperan mengintegrasikan kebutuhan madrasah dengan kebijakan umum yang ditetapkan pusat, sehingga kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Kolaborasi antara guru kurikulum, kepala madrasah, dan guru-guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan di MI Grobagan.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adaptif di MI Grobagan Surakarta telah berjalan secara terencana, partisipatif, dan inovatif. Walaupun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, upaya penyesuaian kurikulum dengan karakter peserta didik, dukungan kelembagaan, dan integrasi teknologi menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berorientasi masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah telah mencapai arah positif menuju transformasi pendidikan yang lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adaptif di MI Grobagan Surakarta dilaksanakan melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan sistem fase yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik. Proses pengembangan kurikulum dilakukan secara terencana melalui evaluasi tahunan, analisis kebutuhan peserta didik, serta pelibatan seluruh unsur madrasah secara partisipatif dan kolaboratif, sehingga kurikulum yang diterapkan tetap kontekstual dan relevan dengan kondisi madrasah.

Strategi pengembangan kurikulum juga diwujudkan melalui penguatan muatan lokal keislaman, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penerapan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Meskipun terdapat tantangan berupa keberagaman kemampuan peserta didik dan keterbatasan dukungan belajar dari rumah, dukungan kelembagaan dan peran guru bidang kurikulum mampu mendorong pelaksanaan kurikulum adaptif secara berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi madrasah dalam mengembangkan kurikulum adaptif telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kepala madrasah dan guru bidang kurikulum MI Grobogan Surakarta yang telah berkenan memberikan izin, waktu, serta informasi yang sangat berharga melalui proses wawancara dan observasi. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi sehingga penulisan artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759-772.
- Aisyah, S. (2023). Adaptasi dan inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Educatio*, 9(1), 51-60.
- Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(2), 92-104.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98112.
- Cahyani, D. P., Saputri, M. T., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Membangun Manajemen Kurikulum yang Adaptif dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 180-187.
- Gamferi, G. (2024). Manajemen pendidikan madrasah: Antara tradisi dan modernisasi. *UNISAN JURNAL*, 3(12), 01-10.
- Hamanda, D., Sulaiman, A., Putra, A. R., Sevira, K., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip, Model dan Tantangan dalam Impelementasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10939-10950.
- Haq, A. M. Q., & Fitriani, M. I. (2024). Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1775-1784.
- Khoir, M. I. (2025). Kurikulum Adaptif dalam Pendidikan Islam Inklusif: Upaya Pemenuhan Kebutuhan Individu Peserta Didik. *Insight: Islamic Education and Learning*, 1(2), 37-47.
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2737-2746.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sari, N. W. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka: Antara harapan, hambatan, dan realitas di lapangan. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 1(3), 248-254.
- Sartika, D., & Darmansyah, R. (2024). Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 18-28.

- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98-110.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Sitopu, J. W., & Sari, M. N. (2024). Dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran terhadap prestasi akademis mahasiswa perguruan tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381-18390.